

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia telah berkembang dan menunjukkan kemajuan besar dari setiap tahunnya. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang menjadi pilar bergantung ekonomi dan menciptakan lapangan kerja hingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan dari perkembangan sektor pariwisata ini juga sangat pada kontribusi dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia. Disebutkan menurut (Evans, Campbell & Stonehouse, 2003) pada (Setiawan, 2016) bahwa SDM memegang peran penting sebagai faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan kinerja dari sebuah organisasi, khususnya organisasi berbasis jasa (service-based organization). Maka dari itu, terbukti bahwa manusia memainkan peran penting dalam berbagai jenis organisasi untuk dapat mencapai tujuan, tidak terkecuali dengan industri pariwisata. Karena dalam proses terjadinya kegiatan pariwisata, manusia memiliki hubungan langsung dengan wisatawan, sehingga hal tersebut sangat bergantung pada kemampuan setiap SDM untuk menumbuhkan minat dan kepuasan wisatawan. Selain adanya kontribusi SDM sebagai penggerak pariwisata, diperlukan kerja sama yang baik antar pihak stakeholder pariwisata. Hal ini juga disebutkan pada (I. G. Pitana & G. Gayatri, 2005, hal. 96-97) yang tercantum pada (Riannada & Madliyah, 2021) bahwa dalam

menggerakkan pariwisata perlu adanya peran stakeholder. Stakeholder yang dimaksud disini terdiri atas pemerintah, akademisi, media, swasta dan masyarakat yang mana harus memiliki kerja sama yang maksimal dalam mencapai tujuan bersama dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

Disebutkan bahwa masyarakat merupakan salah satu stakeholder yang terlibat dalam menggerakkan industri pariwisata. Masyarakat dapat memberikan peran keterlibatan mulai dari tahap perencanaan, pengawasan hingga pengelolaan sebuah kawasan wisata. Dapat disebutkan bahwa dalam industri pariwisata, masyarakat bertanggung jawab atas sumber daya mereka sendiri, termasuk budaya, adat istiadat, dan tradisi, serta statusnya sebagai tuan rumah (Banjar & Buleleng, 2019). Salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam menggerakkan pariwisata ialah dengan terbentuknya organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/2008 dijelaskan bahwa sadar wisata adalah suatu keadaan di mana setiap anggota masyarakat berkomitmen dan mendukung untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di suatu destinasi atau wilayah. Salah satu konsep pariwisata yang membutuhkan peran penting keterlibatan pokdarwis mulai dari tahap perencanaan, pengawasan hingga pengelolaannya ialah desa wisata. Hal ini disampaikan oleh (Sudibya, 1970) bahwa dalam pengembangan desa wisata, masyarakat berperan penting karena salah satu penggerak utama dalam

kegiatan wisata yang terjadi ialah budaya dan tradisi yang menjadi keunikan pada komunitas tersebut.

Salah satu desa wisata yang dikelola langsung oleh pokdarwis ialah Desa Wisata Muncar Moncer yang terletak di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Desa wisata ini terkenal dengan berbagai keindahan alam yang disajikan dan juga berbagai aktivitas seru yang dapat wisatawan lakukan saat mengunjungi desa wisata ini. Seperti desa wisata pada umumnya, selain dikelola langsung oleh pokdarwis, desa wisata ini juga menjadikan masyarakat sebagai peran penting dalam kegiatan wisata yang berjalan. Hal ini dikarenakan banyaknya jenis atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan yang mengharuskan masyarakat untuk berkomunikasi langsung kepada wisatawan. Salah satunya ialah terdapat aktivitas edukatif dimana wisatawan dapat ikut serta dalam kegiatan keseharian sebagai warga di desa tersebut. Desa wisata Muncar Moncer sudah tercatat sebagai klasifikasi desa wisata maju berdasarkan data dari Jadesta Kemenparekraf (2024). Selain itu, Desa Wisata Muncar Moncer juga sudah masuk ke dalam 100 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2024.

Besarnya potensi dan prestasi yang telah diraih oleh Desa Wisata Muncar Moncer harus diikuti dengan kontribusi yang maksimal dari pokdarwis sebagai pengelola utama dari desa wisata ini. Berdasarkan pra survey yang telah peneliti lakukan pada tahun 2025 dengan melakukan wawancara terhadap salah satu penasehat pokdarwis yang dahulu juga merupakan salah satu anggota pokdarwis yaitu Pak Herbimono, diperoleh informasi bahwa kurangnya

partisipasi dari anggota pokdarwis setelah adanya perubahan anggota dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda. Disebutkan oleh Pak Herbimono bahwa, penurunan partisipasi dari para anggota pokdarwis ini dapat dilihat dari kurang terurusnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut (Penasehat Pokdarwis Desa Wisata Muncar Moncer, 2025). Disebutkan bahwa permasalahan ini dapat terjadi dimungkinkan karena kebanyakan anggota Pokdarwis merupakan pemuda yang masih mengemban pendidikan atau memiliki pekerjaan lain, sehingga mereka memiliki pekerjaan dan kesibukan lain di kesehariannya. Selain itu juga, kurangnya pengalaman dalam menjalankan pokdawis dan kurangnya pemahaman mengenai desa wisata dari para anggota juga menjadikan alasan kurangnya partisipasi dan partisipasi aktif pemuda dalam organisasi pokdarwis ini. Maka dari itu, dengan adanya hal tersebut Pak Herbimono selaku penasehat Pokdarwis mengatakan bahwa beliau merasa anggota Pokdarwis pada periode ini sangat minim berkontribusi. Selain itu, hal ini dapat dibuktikan juga dengan rapat atau pertemuan yang tidak sering dan sedikitnya jumlah anggota yang hadir untuk pertemuan anggota. Sedangkan, secara fungsi peran pokdarwis sangat penting dan diperlukan dalam mengelola sebuah desa wisata. Menurut (Khairi et al., 2023) dengan tujuan untuk mengenali, merancang, dan mengelola kekayaan pariwisata yang ada di daerah mereka, pokdarwis berfungsi sebagai wadah kerja sama yang menghimpun semangat dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Mengingat pentingnya peran setiap stakeholder dalam pengembangan pariwisata, adanya penurunan partisipasi pokdarwis pastinya akan menghambat perkembangan dari desa wisata tersebut. Menurut (Ramadhan & Khadiyanto, 2014) masyarakat sebagai pengelola desa wisata memegang peranan penting dalam kemajuan pariwisata di Desa Wisata. Keterlibatan masyarakat harus bersifat aktif dan tidak terbatas hanya pada tahap awal atau akhir pengembangan pariwisata. Untuk mencapai efektivitas, masyarakat perlu dilibatkan secara terus-menerus dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata. Partisipasi dapat dijelaskan secara umum sebagai sebuah aktivitas di mana masyarakat terlibat dan berkontribusi secara aktif dan sukarela, baik karena motivasi dari dalam diri mereka (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik) dalam seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan. (Hadi, 2010). Hal ini juga disebutkan menurut (Punto Hendro & Nirmala, 2019) dengan kurangnya pengalaman berorganisasi, anggota cenderung memiliki tujuan yang berbeda, yang berarti kelembagaan perlu diperkuat. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik penelitian dengan judul **“Optimasi Partisipasi Anggota Pengelola Pokdarwis di Desa Wisata Muncar Moncer, Kabupaten Temanggung”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah ini dengan didasari oleh adanya permasalahan terkait penurunan partisipasi anggota kelompok sadar wisata di

Desa Wisata Muncar Moncer setelah adanya pergantian anggota. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada :

1. Seberapa besar tingkat partisipasi anggota Pokdarwis di Desa Wisata Muncar Moncer dalam proses pembuatan keputusan?
2. Seberapa besar tingkat partisipasi anggota Pokdarwis di Desa Wisata Muncar Moncer dalam proses pelaksanaan kegiatan?
3. Seberapa besar tingkat partisipasi anggota Pokdarwis di Desa Wisata Muncar Moncer dalam memanfaatkan hasil dan keuntungan organisasi?
4. Seberapa besar tingkat partisipasi anggota Pokdarwis di Desa Wisata Muncar Moncer dalam evaluasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimasikan partisipasi anggota pengelola Pokdarwis di Desa Wisata Muncar Moncer, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini akan mengidentifikasi partisipasi anggota yang dimiliki sekarang, sehingga peneliti dapat mengoptimasikan partisipasi anggota dalam pengelolaan sumber daya wisata secara berkelanjutan, dengan harapan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pengembangan pariwisata yang lebih terencana.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi terkait optimasi partisipasi anggota untuk dilakukan oleh Pokdarwis Desa Wisata Muncar Moncer sehingga dapat tercapainya peningkatan partisipasi dari sumber daya manusia pada kelompok sadar wisata di desa tersebut.